

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

Data dalam penelitian ini berupa judul-judul film pornografis Indonesia yang dikaji dari bentuk ambiguitas (ketaksaan) dan struktur ketaksaan (ambiguitas). Judul film pornografis Indonesia yang dijadikan data tersebut diperoleh dari pengumpulan kaset VCD atau DVD periode tahun 2006 sampai 2010.

Judul-judul film pornografis Indonesia diklasifikasikan berdasarkan jenis film, yang terdiri atas jenis film drama, komedi, dan horor. Judul-judul film tersebut akan dianalisis berdasarkan bentuk ambiguitas (ketaksaan) baik bentuk ketaksaan fonetik, gramatikal, maupun leksikal yang terdapat pada kartu data. Kemudian dianalisis strukturnya menurut ilmu semantik yang lebih menekankan pada ambiguitas (ketaksaan).

4.2 Analisis dan pembahasan bentuk ambiguitas (ketaksaan) pada judul-judul film pornografis Indonesia

1. Judul Film *Berbagi Suami* (drama)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film drama di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *berbagi, suami* (yang berbagi adalah suami), atau 2. *berbagi suami* (membagi suami secara bersama).

2. Judul Film *Mengejar Mas-Mas* (drama)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film drama di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *mengejar, mas-mas* (masnya sebagai pelaku yang mengejar), (2) *mengejar mas-mas* (masnya menjadi objek yang dikejar) atau, (3) *mengejar, mas, mas* (mas yang dikejanya banyak).

3. Judul Film *Mas Suka Masukin Aja* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *mas suka, masukin aja* (masnya yang suka masukin aja), atau (2) *mas, suka, masukin aja* (menyuruh masnya kalau suka supaya dimasukin aja).

4. Judul Film *Kontrakan Janda Only* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *kontrakan, janda only* (kontrakan yang ditempati janda saja, atau (2) *kontrakan janda, only* (kontrakan milik janda saja).

5. Judul Film *Kawin Kontrak Lagi* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *kawin, kontrak lagi* (kawin yang dikontrak lagi), atau (2) *kawin kontrak, lagi* (kawin kontrak yang diulang lagi).

6. Judul Film *Tali Pocong Perawan* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *tali, pocong perawan* (tali milik pocong perawan), atau (2) *tali pocong, perawan* (tali pocong milik perawan).

7. Judul Film *Liar* (drama)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film drama di atas adalah ambiguitas leksikal yang merupakan polisemi karena setiap kata dapat bermakna lebih dari satu, dapat mengacu pada benda yang berbeda, sesuai dengan lingkungan pemakainnya.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *liar* (tidak dipelihara orang dalam artian binatang atau tidak ada yang merawatnya dalam artian tanaman), (2) *liar* (ganas, nakal, buas, tidak tenang pandangan matanya), (3) *liar* (tidak menurut hukum, yang berlaku, tidak teratur, tidak tercatat, tidak terdaftar), (4) *liar* (masih primitif, belum beradab), atau (5) *liar* (tidak resmi).

8. Judul Film *Hantu Aborsi* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *hantu, aborsi* (hantu yang melakukan aborsi), atau (2) *hantu aborsi* (hantunya itu adalah hantu aborsi).

9. Judul Film *Hantu Perawan Jeruk Purut* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *hantu, perawan, jeruk purut* (hantu dan perawan yang berada di daerah jeruk purut), atau (2) *hantu perawan, jeruk purut* (hantu perawan yang berada di daerah jeruk purut).

10. Judul Film *Basah* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas fonetik karena ketaksaan pada tataran fonologi (fonetik) muncul akibat berbaurnya bunyi-bunyi bahasa yang dilafalkan. Kata-kata yang membentuk kalimat bila dilafalkan terlalu cepat, dapat mengakibatkan keragu-raguan akan maknanya.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *basah* [b a s a h] ‘ba sah yang merupakan panggilan untuk nama orang, (2) *basah* [b a s a h] ‘ba sah yang merupakan pengertian untuk seseorang yang mengatakan telah sah, atau (3) *basah* [b a s a h] ‘basah’ dalam artian sesungguhnya.

11. Judul Film *Anda Puas Saya Loyo* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *anda puas, saya loyo* (orang yang dilayaninya merasa puas, sedangkan orang yang melayani merasa loyo), atau (2) *anda, puas, saya loyo* (menyatakan kepada (orang) apakah dia merasa puas melihat dirinya loyo).

12. Judul Film *Hantu Binal Jembatan Semanggi* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk

frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *hantu binal, jembatan semanggi* (hantu binal atau nakal yang berada di daerah jembatan semanggi), atau (2) *hantu, binal jembatan semanggi* (hantu yang berada di daerah nakal jembatan semanggi).

13. Judul Film *Air Terjun Pengantin* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *air terjun, pengantin* (air terjun yang diberi nama pengantin), atau (2) *air, terjun pengantin* (air tempat terjunnya pengantin).

14. Judul Film *Darah Janda Kolong Wewe* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *darah janda, kolong wewe* (darah janda yang merupakan kolong wewe), atau (2) *darah, janda, kolong wewe* (darah dan janda yang merupakan kolong wewe).

15. Judul Film *Darah Perawan Bulan Madu* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *darah perawan, bulan madu* (darah perawan yang keluar pada saat bulan madu), atau (2) *darah, perawan, bulan madu* (darah dan perawan yang berbulan madu).

16. Judul Film *Janda Kembang* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *janda kembang* (janda yang belum disentuh atau belum ternodai), atau (2) *janda, kembang* (janda dan kembang atau bunga).

17. Judul Film *Kembang Perawan* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *kembang perawan* (perawan yang masih muda dan cantik), atau (2) *kembang, perawan* (kembang atau bunga milik perawan).

18. Judul Film *Maling Kutang* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *maling kutang* (orang yang mencuri kutang), atau (2) *maling, kutang* (yang maling atau mencuri adalah kutang).

19. Judul Film *Perjaka Terakhir* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *perjaka terakhir* (keperjakaannya yang terakhir), atau (2) *perjaka, terakhir* (perjaka yang paling terakhir).

20. Judul Film *Pijat Atas Tekan Bawah* (komedi)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film komedi di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *pijat atas, tekan bawah* (memijat yang atas dan menekan yang bawah), atau (2) *pijat, atas tekan, bawah* (memijat yang atasnya ditekan sampai bawah).

21. Judul Film *Akibat Pergaulan Bebas* (drama)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film drama di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *akibat, pergaulan bebas* (akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas), atau (2) *akibat pergaulan, bebas* (pergaulan yang menjadikanya bebas).

22. Judul Film *Dendam Pocong Mupeng* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *dendam, pocong mupeng* (dendam dari pocong mupeng), atau (2) *dendam pocong, mupeng* (dendam pocong yang bernama mupeng).

23. Judul Film *Kain Kafan Perawan* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *kain kafan, perawan* (kain kafan milik perawan), atau (2) *kain, kafan, perawan* (kain dan kafan milik perawan).

24. Judul Film *Jadikan Aku Simpanan* (drama)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film drama di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *jadikan, aku simpanan* (menyatakan untuk menjadikannya simpanan), atau (2) *jadikan aku, simpanan* (menyuruh menjadikannya kepada simpanan).

25. Judul Film *Hantu Puncak Datang Bulan* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *hantu puncak, datang bulan* (hantu puncak yang sedang datang bulan), atau (2) *hantu, puncak datang bulan* (hantu yang berada di daerah puncak yang sedang datang bulan).

26. Judul Film *Hantu Suster Keramas* (horor)

Bentuk ambiguitas (ketaksaan) judul film horor di atas adalah ambiguitas gramatikal karena adanya ketaksaan pada frasa yang mirip. Tiap kata membentuk frasa sebenarnya jelas, tetapi kombinasinya mengakibatkan maknanya dapat diartikan lebih dari satu pengertian.

Maknanya dapat ditafsirkan menjadi (1) *hantu, suster keramas* (hantu yang bernama suster keramas), atau (2) *hantu suster, keramas* (hantu suster yang berkeramas).

Tabel 4.2

Rekapitulasi bentuk ambiguitas (ketaksaan)

No	Jenis Film	Ambiguitas fonetik	Ambiguitas gramatikal	Ambiguitas leksikal
1.	Drama	-	4	1
2.	Komedi	1	9	-
3.	Horor	-	11	-
	Jumlah	1	24	1
	persentase	4%	92%	4%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa bentuk ambiguitas (ketaksaan) yang paling banyak digunakan adalah bentuk ambiguitas gramatikal yang jumlahnya 24 bentuk gramatikal dengan persentase 92%. Akan tetapi, banyaknya ambiguitas fonetik dan leksikal berjumlah sama yaitu, 1 bentuk fonetik dan leksikal dengan masing-masing persentase 4%.

4.3 Analisis dan pembahasan struktur ambiguitas (ketaksaan) pada judul-judul film pornografis Indonesia

Hasil analisis mengenai struktur ambiguitas (ketaksaan), dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Judul Film *Berbagi Suami* (drama)

berbagi suami

M D
atr. ind.

Pada konstruksi *berbagi suami* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *suami* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *berbagi*. Jadi, bagannya adalah:

berbagi suami

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *berbagi suami* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *berbagi* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *suami*. Kata *berbagi* tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu suaminya yang berbagi atau berbagi suami secara bersama. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah M-D atau atribut-inti.

2. Judul Film *Mengejar Mas-Mas* (drama)

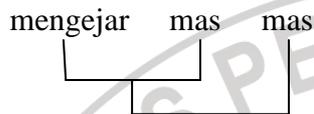
mengejar mas mas

M D M

atr. ind. atr.

Pada konstruksi *mengejar mas mas* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *mengejar mas* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *mas*. Akan tetapi, konstruksi *mengejar mas* terdiri atas unsur D-nya atau inti *mas* dan unsur M-nya atau tambahan *mengejar*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *mengejar mas-mas* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *mas* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *mengejar mas*. Kata *mas* tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu masnya sebagai pelaku yang mengejar, mas-masnya menjadi objek yang dikejar, atau mas yang dikejanya banyak. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah M-D-M atau atribut-inti-atribut.

3. Judul Film *Mas Suka Masukin Aja* (komedi)

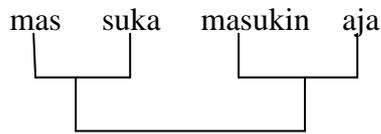
mas suka masukin aja

D M D M

ind. atr. ind. atr.

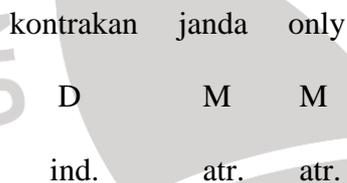
Pada konstruksi *mas suka masukin aja* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *mas* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *suka*. Akan tetapi, konstruksi *masukin aja* terdiri atas unsur D-nya atau inti *masukin* dan unsur M-nya atau tambahan *aja*.

Jadi, bagannya adalah:



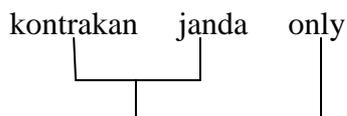
Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *mas suka masukin aja* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *suka*, dan *aja* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *mas* dan *masukin*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu masnya yang suka masukin aja, atau menyuruh masnya kalau suka supaya dimasukin aja. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

4. Judul Film *Kontrakan Janda Only* (komedi)



Pada konstruksi *kontrakan janda only* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *kontrakan janda* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *only*. Akan tetapi, konstruksi *kontrakan janda* terdiri atas unsur D-nya atau inti *kontrakan* dan unsur M-nya atau tambahan *janda*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *kontrakan janda only* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *janda* dan *only* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *kontrakan*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu kontrakan yang ditempati janda saja, atau kontrakan milik janda saja. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-M atau inti-atribut-atribut.

5. Judul Film *Kawin Kontrak Lagi* (komedi)

kawin	kontrak	lagi
D	M	M
ind.	atr.	atr.

Pada konstruksi *kawin kontrak lagi* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *kawin kontrak* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *lagi*. Akan tetapi, konstruksi *kawin kontrak* terdiri atas unsur D-nya atau inti *kawin* dan unsur M-nya atau tambahan *kontrak*.

Jadi, bagannya adalah:

kawin	kontrak	lagi
└───┬───┘		
└───┬───┘		
└───┬───┘		

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *kawin kontrak lagi* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *kontrak* dan *lagi* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *kawin*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu kawin yang dikontrak lagi,

atau kawin kontrak yang diulang lagi. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-M atau inti-atribut-atribut.

6. Judul Film *Tali Pocong Perawan* (horor)

tali pocong perawan

M D M

atr. ind. atr.

Pada konstruksi *tali pocong perawan* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *tali pocong* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *perawan*. Akan tetapi, konstruksi *tali pocong* terdiri atas unsur D-nya atau inti *pocong* dan unsur M-nya atau tambahan *tali*.

Jadi, bagannya adalah:

tali pocong perawan

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *tali pocong perawan* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *tali* dan *perawan* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *pocong*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu tali milik pocong perawan, atau tali pocong milik perawan. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah M-D-M atau atribut-inti-atribut.

7. Judul Film *Liar* (drama)

liar

D

ind.

Pada konstruksi *liar* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *liar*.

Pada kata tersebut tidak terdapat unsur M-nya atau tambahan karena terdiri atas satu kata yang merupakan unsur intinya saja.

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *liar* memiliki ambiguitas (ketaksaan) leksikal yang termasuk ke dalam polisemi. Kata tersebut dapat memiliki makna, yaitu tidak dipelihara orang dalam artian binatang atau tidak ada yang merawatnya dalam artian tanaman, ganas, nakal, buas, tidak tenang pandangan matanya, tidak menurut hukum, yang berlaku, tidak teratur, tidak tercatat, tidak terdaftar, masih primitif, belum beradab, atau tidak resmi. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D atau inti saja.

8. Judul Film *Hantu Aborsi* (horor)

hantu aborsi

D M

ind. atr.

Pada konstruksi *hantu aborsi* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *hantu* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *aborsi*.

Jadi, bagannya adalah:

hantu aborsi



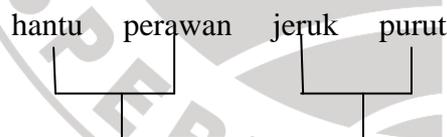
Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *hantu aborsi* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *aborsi* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *hantu*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu hantu yang melakukan aborsi, atau hantunya itu adalah hantu aborsi. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M atau inti-atribut.

9. Judul Film *Hantu Perawan Jeruk Purut* (horor)

hantu	perawan	jeruk	purut
D	M	D	M
ind.	atr.	ind.	atr.

Pada konstruksi *hantu perawan* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *hantu* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *perawan*. Akan tetapi, konstruksi *jeruk purut* terdiri atas unsur D-nya atau inti *jeruk* dan unsur M-nya atau tambahan *purut*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *hantu perawan jeruk purut* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *perawan*, dan *purut* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *hantu* dan *jeruk*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu hantu dan perawan yang berada di daerah jeruk purut, atau hantu perawan yang

berada di daerah jeruk purut. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

10. Judul Film *Basah* (komedi)

basah

D

ind.

Pada konstruksi *basah* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *basah*. Pada kata tersebut tidak terdapat unsur M-nya atau tambahan karena terdiri atas satu kata yang merupakan unsur intinya saja.

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *basah* memiliki ambiguitas (ketaksaan) fonetik. Kata tersebut dapat memiliki makna, yaitu [b a s a h] 'ba sah yang merupakan panggilan untuk nama orang, [b a s a h] 'ba sah yang merupakan pengertian untuk seseorang yang mengatakan telah sah, atau [b a s a h] 'basah' dalam artian sesungguhnya. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D atau inti saja.

11. Judul Film *Anda Puas Saya Loyo* (komedi)

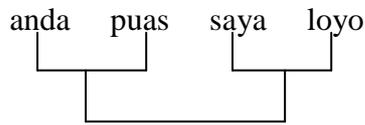
anda puas saya loyo

D M D M

ind. atr. ind. atr.

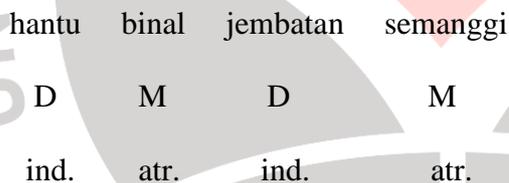
Pada konstruksi *anda puas* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *anda* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *puas*. Akan tetapi, konstruksi *saya loyo* terdiri atas unsur D-nya atau inti *saya* dan unsur M-nya atau tambahan *loyo*.

Jadi, bagannya adalah:



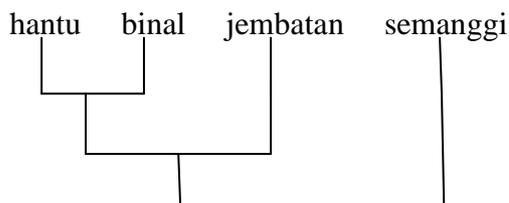
Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *anda puas saya loyo* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *puas*, dan *loyo* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti yaitu, *anda* dan *saya*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu orang yang dilayaninya merasa puas. Akan tetapi, orang yang melayani merasa loyo, atau menyatakan kepada (orang) apakah dia merasa puas melihat dirinya loyo. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

12. Judul Film *Hantu Binal Jembatan Semanggi* (horor)



Pada konstruksi *hantu binal* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *hantu* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *binal*. Akan tetapi, konstruksi *jembatan semanggi* terdiri atas unsur D-nya atau inti *jembatan* dan unsur M-nya atau tambahan *semanggi*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *hantu binal jembatan semanggi* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *binal*, dan *semanggi* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *hantu* dan *semanggi*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu hantu binal atau nakal yang berada di daerah jembatan semanggi, atau hantu yang berada di daerah nakal jembatan semanggi. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

13. Judul Film *Air Terjun Pengantin* (horor)

air terjun pengantin

D M M

ind. atr. atr.

Pada konstruksi *air terjun pengantin* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *air terjun* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *pengantin*. Akan tetapi, konstruksi *air terjun* terdiri atas unsur D-nya atau inti *air* dan unsur M-nya atau tambahan *terjun*.

Jadi, bagannya adalah:

air terjun pengantin



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *air terjun pengantin* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *terjun* dan *pengantin* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *air*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu air terjun yang

diberi nama pengantin, atau air tempat terjunnya pengantin. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-M atau inti-atribut-atribut.

14. Judul Film *Darah Janda Kolong Wewe* (horor)

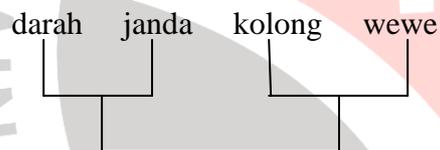
darah janda kolong wewe

D M D M

ind. atr. ind. atr.

Pada konstruksi *darah janda* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *darah* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *janda*. Akan tetapi, konstruksi *kolong wewe* terdiri atas unsur D-nya atau inti *kolong* dan unsur M-nya atau tambahan *wewe*.

Jadi, bagannya adalah:



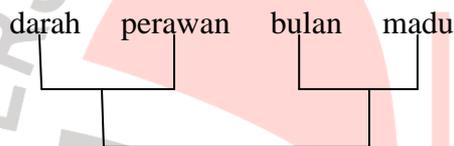
Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *darah janda kolong wewe* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *janda*, dan *wewe* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *janda* dan *kolong*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna yaitu, darah janda yang merupakan kolong wewe, atau darah dan janda yang merupakan kolong wewe. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

15. Judul Film *Darah Perawan Bulan Madu* (horor)

darah perawan bulan madu
D M D M
ind. atr. ind. atr.

Pada konstruksi *darah perawan* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *darah* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *perawan*. Akan tetapi, konstruksi *bulan madu* terdiri atas unsur D-nya atau inti *bulan* dan unsur M-nya atau tambahan *madu*.

Jadi, bagannya adalah:



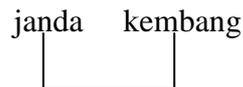
Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *darah perawan bulan madu* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *perawan*, dan *madu* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *darah* dan *madu*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu darah perawan yang keluar pada saat bulan madu, atau darah dan perawan yang berbulan madu. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

16. Judul Film *Janda Kembang* (komedi)

janda kembang
D M
ind. atr.

Pada konstruksi *janda kembang* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *janda* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *kembang*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *janda kembang* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *kembang* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *janda*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu janda yang belum disentuh atau belum ternodai, atau janda dan kembang atau bunga. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M atau inti-atribut.

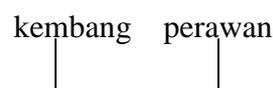
17. Judul Film *Kembang Perawan* (komedi)

kembang perawan

D M
ind. atr.

Pada konstruksi *kembang perawan* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *kembang* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *perawan*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *kembang perawan* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *perawan* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *kembang*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu perawan yang masih muda dan cantik, atau *kembang* atau bunga milik perawan. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M atau inti-atribut.

18. Judul Film *Maling Kutang* (komedi)

maling kutang

D M

ind. atr.

Pada konstruksi *maling kutang* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *maling* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *kutang*. Jadi, bagannya adalah:

maling kutang

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *maling kutang* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *kutang* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *maling*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu orang yang mencuri kutang, atau yang maling atau mencuri adalah kutang. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M atau inti-atribut.

19. Judul Film *Perjaka Terakhir* (komedi)

perjaka terakhir

D M

ind. atr.

Pada konstruksi *perjaka terakhir* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *perjaka* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *terakhir*.

Jadi, bagannya adalah:

perjaka terakhir
└──────────┘

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *perjaka terakhir* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *terakhir* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *perjaka*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu keperjakaannya yang terakhir, atau perjaka yang paling terakhir. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M atau inti-atribut.

20. Judul Film *Pijat Atas Tekan Bawah* (komedi)

pijat atas tekan bawah

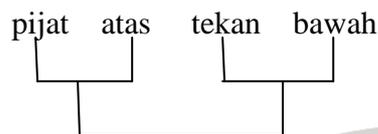
D M D M

ind. atr. ind. atr.

Pada konstruksi *pijat atas* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *pijat* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *atas*.

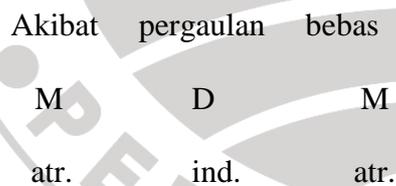
Akan tetapi, konstruksi *tekan bawah* terdiri dari unsur D-nya atau inti *tekan* dan unsur M-nya atau tambahan *bawah*.

Jadi, bagannya adalah:



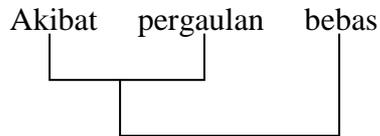
Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *pijat atas tekan bawah* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *atas*, dan *bawah* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *pijat* dan *tekan*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu memijat yang atas dan menekan yang bawah, atau memijat yang atasnya ditekan sampai bawah. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

21. Judul Film *Akibat Pergaulan Bebas* (drama)



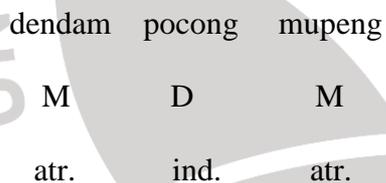
Pada konstruksi *akibat pergaulan bebas* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *akibat pergaulan* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *bebas*. Akan tetapi, konstruksi *akibat pergaulan* terdiri atas unsur D-nya atau inti *pergaulan* dan unsur M-nya atau tambahan *akibat*.

Jadi, bagannya adalah:



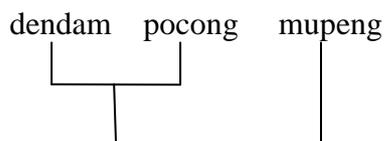
Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *akibat pergaulan bebas* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *akibat* dan *bebas* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *pergaulan*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna yaitu, akibat yang ditimbulkan dari pergaulan bebas, atau pergaulan yang menjadikannya bebas. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah M-D-M atau atribut-inti-atribut.

22. Judul Film *Dendam Pocong Mupeng* (horor)



Pada konstruksi *dendam pocong mupeng* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *dendam pocong* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *mupeng*. Akan tetapi, konstruksi *dendam pocong* terdiri atas unsur D-nya atau inti *pocong* dan unsur M-nya atau tambahan *dendam*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *dendam pocong mupeng* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *dendam* dan *mupeng* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *pocong*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu dendam dari pocong mupeng, atau dendam pocong yang bernama mupeng. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah M-D-M atau atribut-inti-atribut.

23. Judul Film *Kain Kafan Perawan* (horor)

kain	kafan	perawan
D	M	M
ind.	atr.	atr.

Pada konstruksi *kain kafan perawan* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *kain kafan* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *perawan*. Akan tetapi, konstruksi *kain kafan* terdiri atas unsur D-nya atau inti *kain* dan unsur M-nya atau tambahan *kafan*.

Jadi, bagannya adalah:

kain	kafan	perawan
└───┬───┘		└───┘
└───┬───┘		└───┘

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *kain kafan perawan* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *kafan* dan *perawan* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *kain*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu kain kafan milik

perawan, atau kain dan kafan milik perawan. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-M atau inti-atribut-atribut.

24. Judul Film *Jadikan Aku Simpanan* (drama)

jadikan aku simpanan

M D M

atr. ind. atr.

Pada konstruksi *jadikan aku simpanan* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *jadikan aku* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *simpanan*. Akan tetapi, konstruksi *jadikan aku* terdiri atas unsur D-nya atau inti *aku* dan unsur M-nya atau tambahan *jadikan*.

Jadi, bagannya adalah:

jadikan aku simpanan



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *jadikan aku simpanan* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *jadikan* dan *simpanan* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *aku*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu menyatakan untuk menjadikannya simpanan, atau menyuruh menjadikannya kepada simpanan. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah M-D-M atau atribut-inti-atribut.

25. Judul Film *Hantu Puncak Datang Bulan* (horor)

hantu	puncak	datang	bulan
D	M	D	M
ind.	atr.	ind.	atr.

Pada konstruksi *hantu puncak* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *hantu* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *puncak*. Akan tetapi, konstruksi *datang bulan* terdiri atas unsur D-nya atau inti *datang* dan unsur M-nya atau tambahan *bulan*.

Jadi, bagannya adalah:

hantu	puncak	datang	bulan
└───┬───┘		└───┬───┘	
└──────────┬──────────┘			

Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *hantu puncak datang bulan* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *puncak*, dan *bulan* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti yaitu, *hantu* dan *datang*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu hantu puncak yang sedang datang bulan, atau hantu yang berada di daerah puncak yang sedang datang bulan. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-D-M atau inti-atribut-inti-atribut.

26. Judul Film *Hantu Suster Keramas* (horor)

hantu	suster	keramas
D	M	M
ind.	atr.	atr.

Pada konstruksi *hantu suster keramas* yang menjadi unsur D-nya atau unsur inti adalah *hantu suster* dan yang menjadi unsur M-nya atau unsur tambahan adalah *keramas*. Akan tetapi, konstruksi *hantu suster* terdiri atas unsur D-nya atau inti *hantu* dan unsur M-nya atau tambahan *suster*.

Jadi, bagannya adalah:



Analisis struktur ambiguitas (ketaksaan) menunjukkan judul film *hantu suster keramas* memiliki ambiguitas (ketaksaan) terutama pada kata *suster* dan *keramas* sebagai unsur tambahan yang kurang menjelaskan makna dari unsur inti, yaitu *hantu*. Kata tersebut dapat menunjukkan makna, yaitu hantu yang bernama suster keramas, atau hantu suster yang berkeramas. Struktur yang digunakan pada judul tersebut adalah D-M-M atau inti-atribut-atribut.

Tabel 4.3

Rekapitulasi struktur ambiguitas (ketaksaan)

No.	Jenis film	Struktur								
		D	D-M	M-D	M-D-M	D-M-M	D-D-M-M	D-M-M-M	M-D-D-M	D-M-D-M
1.	Drama	1	-	1	3	-	-	-	-	-
2.	Komedi	1	4	-	-	2	-	-	-	3
3.	Horor	-	1	-	2	3	-	-	-	5
Jumlah		2	5	1	5	5	-	-	-	8
Persentase		8%	19%	4%	19%	19%	-	-	-	31%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk struktur ambiguitas (ketaksaan) yang paling banyak digunakan adalah struktur ketaksaan D-M-D-M yang jumlahnya 8 struktur dengan persentase 31%. Akan tetapi, banyaknya struktur D-M-M, M-D-M, dan D-M berjumlah sama yaitu, 5 struktur dengan masing-masing persentase 19%, dan pada struktur M-D berjumlah 1 struktur dengan persentase 4%, sedangkan pada struktur D berjumlah 2 struktur dengan persentase 8%.

Berdasarkan analisis tersebut, adanya penemuan struktur baru, yaitu struktur D dan D-M-D-M yang banyak digunakan pada judul-judul film yang diteliti.

